



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Standar Guru di Sekolah Islam Terpadu

Alimin¹, Yudin Citriadin^{2*}

¹ Mahasiswa Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

² Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

alimin.303@guru.smp.belajar.id

Abstract

This research aims to explore the leadership role of the Principal in improving teacher professionalism at SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram, with a focus on implementing the qualification standards for Integrated Islamic School teachers. Using a qualitative approach and descriptive field research design, this research collected primary data from interviews with ten respondents—a school principal and nine teachers—as well as secondary data from various related documents. The research results show that a minimum academic qualification of Bachelor's degree, involvement in Islamic Personal Development (BPI), and memorizing the Al-Qur'an are essential qualifications maintained by the Principal to increase teacher professionalism. In addition, the Principal participates in developing teachers' pedagogical, professional, social and social piety competencies through regular training and reflection, which supports the achievement of quality education based on Islamic values. The data analysis technique used is an interactive model which involves data reduction, data presentation and drawing conclusions to ensure the validity of the research results.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Professionalism, Integrated Islamic School, Teacher Competence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram, dengan fokus pada penerapan standar kualifikasi guru Sekolah Islam Terpadu. Melalui pendekatan kualitatif dan desain penelitian lapangan yang deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data primer dari wawancara dengan sepuluh responden—seorang Kepala Sekolah dan sembilan guru—serta data sekunder dari berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik minimal S1, keterlibatan dalam Bina Pribadi Islam (BPI), dan hafalan Al-Qur'an menjadi kualifikasi esensial yang dijaga oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, Kepala Sekolah berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kesalehan sosial guru melalui pelatihan dan refleksi rutin, yang mendukung tercapainya pendidikan berkualitas berbasis nilai Islami. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Sekolah Islam Terpadu, Kompetensi Guru

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan upaya dari seorang individu untuk dapat mempengaruhi perilaku individu yang lain dan lingkungan sekitar melalui energi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan Bersama (Dewi, 2011 : 97). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian kepemimpinan pendidikan menurut pendapat Yulia dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang yang menduduki jabatan kepala sekolah untuk memimpin suatu sekolah guna untuk menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurliatul, 2020:330). Pendapat Yulia dikuatkan oleh Kaharuddin (2021:58). kepemimpinan kepala sekolah adalah setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong orang lain ke arah pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dalam mencapai tujuan nasional, pengangkatannya berdasarkan pada prosedur dan persyaratan-persyaratan seperti latar belakang pendidikan, pengalaman dan pangkat.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya (Mahardhani, 2015).

Sekolah Islam Terpadu menerapkan konsep Pendidikan yang mbingkai proses pendidikan untuk mengokohkan potensi pelajar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, juga menerapkan konsep Pendidikan yang berjalan di atas kokohnya fungsi Lembaga sekolah sebagai media yang mewujudkan terpeliharanya fitrah penciptaan manusia. Visi Pendidikan Indonesia yang hendak dicapai Sekolah Islam Terpadu adalah lahirnya profil pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dalam konsep Pendidikan Islam. Karena itu, diperlukan guru-guru yang mampu mengemban amanah untuk membantu para pelajar mencapai profil tersebut. (Sukro, 2023:143)

Profil guru Sekolah Islam Terpadu memiliki multiperan sebagai muaddib, Muallim, mudarrif, muajih, dan musyrif. Guru sebagai muaddib artinya guru dapat melahirkan pelajar yang beradab dan berakhlak. Karena itu, guru haruslah cerdas moral dan social. Muallim adalah peran guru untuk memfasilitasi pelajar agar memiliki pengalaman belajar yang membawanya sebagai generasi yang berilmu. Adapun guru yang dibutuhkan adalah guru yang cerdas intelektual. Selain berilmu, pelajar

juga diharapkan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan profesioanl. Karena itu peran guru sebagai mudarrib mengharuskan dirinya mempunyai kecardasan kinestetik. Peran guru sebagai pemberi nasihat (muajih) mengharuskan dirinya memiliki kecerdasan spiritual. Dari nasihat yang tersampaikan, guru diharapkan dapat menjadikan pelajar lebih berakhlak mulia (Musyrif – cerdas emosional). (Sukro, 2023 : 143-144).

Profesional seorang guru adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Suriandi & Trio Supriyatno, 2021:57).

Muslim (2020) telah melakukan penelitian di Madrasah dengan responden guru dan kepala sekolah. Memaparkan hasil penelitian : 1). Pemahaman Kepala MI Muhammadiyah Rowosari dan MI Muhammadiyah Gempolsek, tentang Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan yakni komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan serta selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. 2) Upaya yang dilakukan kepala MI Muhammadiyah Rowosari dan MI Muhammadiyah Gempolsek dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. 3) Bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru diantaranya; Pelatihan Guru Profesional, Seminar, Pelatihan dan pembinaan bersama dengan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.

Nurkholik (2022) telah meneliti di SMP dengan responden guru dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu dengan menggunakan model kepemimpinan situasional oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu meliputi program pengembangan kurikulum, guru, kesiswaan, sarana dan prasarana. Strategi yang dirumuskan oleh kepala sekolah terlaksana dengan efektif dan efisien serta sangat berpengaruh untuk peningkatan sekolah yang bermutu

Firman (2022) melaksanakan penelitian terkait profesionalitas guru SD. Dengan sampel Kepala Sekolah, Waka sekolah, guru dan Yayasan LBM Al-Falah Sragen bidang Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah mengembangkan profesionalitas guru dengan: (a) Perencanaan jangka panjang, tahunan, analisis SWOT (b) Penyusunan struktur organisasi sekolah (c) Penggerakkan pengembangan kompetensi pedagogik dengan kegiatan rapat koordinasi rutin, pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran, workshop KTSP, KKG.

Pengembangan profesionalitas kompetensi kepribadian guru dengan kegiatan tarbiyah, tausiyah, one day one juz tilawah Al-Qur'an, one day one ayat tahfidzul Qur'an, tahsinul Qur'an, memberikan contoh teladan (uswatun hasanah). Kompetensi sosial guru dengan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), tarbiyah, tausiyah, pertemuan-pertemuan yang diadakan sekolah. Pengembangan profesionalitas kompetensi professional guru dengan mengikutsertakan guru sebagai peserta PLPG dan pelatihan pembelajaran berbasis IT. (d) Controlling dilaksanakan melalui supervisi, tindak lanjut dan rapat koordinasi.

Iskandar (2024) meneliti terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru penggerak di SMP Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan, program peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah penggerak SMP Negeri 14 Mesuji menjadi program prioritas yang masuk dalam Rencana Kerja Jangka Menengah sehingga program tersebut dilaksanakan selama 4 tahun secara berkesinambungan. 2) Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memfasilitasi guru dengan kegiatan in house training pengimbasan implementasi kurikulum merdeka, workshop perancangan pembelajaran dan asesmen, penyusunan modul ajar, bimtek penggunaan powerpoint dan canva, penilaian berbasis online, pemanfaatan platform merdeka mengajar, komunitas belajar dan studi banding ke sekolah lain. 3) Pada tahap pemeriksaan, kepala sekolah melakukan pemeriksaan secara langsung secara berkesinambungan dan mengidentifikasi kekurangan atau penghambat dalam pelaksanaan program. 4) Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memastikan fasilitas penunjang yang memadai dan ketersediaan dana anggaran, serta kepala sekolah bersama komite pembelajaran dan guru melakukan Project Manajemen Office (PMO) secara rutin setiap akhir bulan.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan optimalisasi standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Merujuk pada PP no.57 tahun 2021 dan menyempurnakan defenisinya maka standar pendidik Sekolah Islam Terpadu merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik sekolah Islam Terpadu untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator pelajar.

Berdasarkan pada uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam optimalisasi standar guru kekhasan sekolah islam terpadu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Mengacu pada ruang lingkup standar Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menitik beratkan pada ruang lingkup guru di Sekolah Islam Terpadu yang memiliki tiga kualifikasi umum, tiga kualifikasi khusus, standar kompetensi yang terdiri dari

tiga puluh kompetensi pedagogis, sepuluh kompetensi profesional, empat kompetensi sosial dan memiliki dua kompetensi kesalehan sosial. (Sukro, 2023 : 149-152).

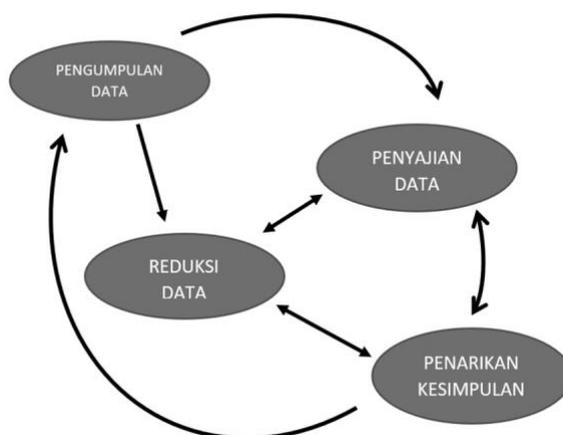
2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah observasi pada lingkungan sekolah dan wawancara dengan sepuluh responden yang terdiri dari seorang Kepala Sekolah dan sembilan guru (*G1, G2, G3, ...G9*) di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram.

Sementara sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen tentang Sekolah Islam Terpadu yang berhubungan dengan tema penelitian, selain itu juga buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, jurnal harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data, T. P. (2015) menyebutkan Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dll. Instrumen penelitian yang digunakan penulis berupa pedoman wawancara terdiri dari tiga parameter dengan total lima belas butir pertanyaan yang merujuk pada standar guru kekhasan Sekolah Islam Terpadu.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yang dikemukakan oleh Saldana (Miles, Huberman & Saldana, 2014:18-25). yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

Gambar 1 memberikan alur dalam analisis data interaktif. Setelah data terkumpul prosesnya dimulai dengan reduksi data yakni proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan informasi mentah dari catatan lapangan. Ini adalah langkah yang terus-menerus dilakukan dalam penelitian kualitatif, dimulai sejak peneliti memilih kerangka konseptual, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data. Saat data terkumpul, langkah-langkah seperti ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, dan pengelompokan dilakukan. Proses ini berlanjut bahkan setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir dibuat. Dalam reduksi data, peneliti tidak perlu mengubahnya menjadi angka atau jumlah. Selanjutnya penyajian data. Penyajian yang baik adalah kunci untuk melakukan analisis kualitatif yang valid. Ini bisa berupa berbagai jenis tabel, grafik, diagram, atau jaringan yang dirancang untuk menyatukan informasi dalam format yang jelas dan mudah dipahami. Ini memungkinkan seseorang untuk melihat situasi dengan jelas dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil tepat, atau perlu terus menganalisis berdasarkan saran dari penyajian yang disajikan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari proses keseluruhan dalam melakukan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan ini terus diperiksa selama penelitian berlangsung. Pemeriksaan ini bisa dengan cara memikirkan kembali temuan-temuan, melihat kembali catatan lapangan, atau berdiskusi dengan partner kerja. Ini penting untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan dari data benar, kuat, dan sesuai, atau dalam istilah lain, valid. Kesimpulan akhir bukan hanya terbentuk pada tahap pengumpulan data, tapi perlu diverifikasi untuk kepastian yang lebih besar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualifikasi Umum Guru di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa kualifikasi umum dan khusus terkait kualifikasi akademik guru, usia dan pengalaman seorang guru sangat penting menurut kepala sekolah. Melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dengan penetapan standar kualifikasi akademik guru di sekolah adalah bagian penting dari peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memandang gelar sarjana sebagai standar minimum sebagai seorang pendidik, terutama untuk guru yang mengajar secara formal di lingkungan sekolah. Gelar akademik menunjukkan bahwa guru memahami kompetensi seorang sebagai seorang guru mulai dari kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. (Rodi, 2024).

“Berdasarkan Ijazah dan monitoring melalui hasil supervisi. Catatan dari pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah menjadi gambaran kualifikasi yg tepat dalam indikator terpenuhinya standar yg ditetapkan” Demikian ulasan *G1* yang diberikat pertanyaan terkait dengan bagaimana anda menilai kualifikasi akademik anda dalam memenuhi standar yang ditetapkan? Hal ini Sejalan dengan temuan Anita (2023) dalam penelitiannya terkait kepemimpinan kepala sekolah bahwa Proses profesionalisasi guru masih dianggap merupakan kesatuan dari kemampuan, hasil kesepakatan dan standar tertentu, sehingga aspek formal seperti jenjang pendidikan dan sertifikat sebagai bukti pengembangan potensi diri dipandang sebagai ukuran profesionalisme.

Kualifikasi umum standar guru Sekolah Islam Terpadu yang dipedomani oleh kepala SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram mengacu pada sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukro, dkk (2023) dalam buku standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu edisi lima. yaitu : (1) Memiliki kualifikasi akademik minimal sedang menempuh Pendidikan sarjana (S1) kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; (2) Bagi yang belum memiliki kualifikasi akademik sarjana kependidikan dimungkinkan mengambil Pendidikan linier ; dan (3) memiliki usia tidak lebih dari 60 tahun.

Kualifikasi Khusus Guru di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram

Dari temuan penulis dalam sesi wawancara menemukan bahwa kualifikasi khusus yaitu aktivitas Bina Pribadi Islam (BPI) dan Hafalan Al Qur'an guru. Kepala sekolah menyampaikan khusus BPI guru merupakan sarana rutin pekanan untuk mempererat hubungan baik antar guru wabil khusus sebagai sarana untuk menciptakan budaya positif bagi diri guru yang akan berimbas ke peserta didik dan tentunya bagi daya tahannya dalam melaksanakan tugas profesionalisme mereka sebagai seorang guru. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini dilaksanakan untuk mendorong partisipasi guru dengan melakukan beberapa hal : (a)

menjadikan BPI menjadi wajib bagi seluruh pegawai ; (b) memberikan pemahaman tentang pentingnya BPI ; (c) sebagai salah satu penilaian kinerja pegawai ; (d) sebagai pertimbangan kenaikan jenjang karir; dan (f) Memberikan materi yang menarik dalam proses BPI. Dengan langkah-langkah ini, BPI bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi menjadi fondasi dan ruh dalam pembentukan karakter seorang guru, dengan salah satunya agenda hafal quran bagi guru.

Sejalan dengan Qirom (2023) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai innovator Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan dengan lancar. Diantara strateginya adalah Bina Pribadi Islami. Bina Pribadi Islami adalah strategi khusus khas dalam peningkatan profesionalisme guru-guru. Dampak positif dari BPI dirasakan oleh G4 untuk menjadi pribadi lebih positif menjadikannya lebih amanah dalam bekerja dan menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk berkomunikasi dengan baik kepada sesama. Meskipun bukan merupaka guru Al-Qur'an, para guru (G1,G2, ...G9)memiliki target untuk bisa menghafal, sebagai bentuk keteladanan bagi peserta didik.

Kualifikasi khusus guru Sekolah Islam Terpadu yang dipedomani oleh kepala SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram mengacu pada sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukro, et al (2023) dalam buku standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu edisi lima. adalah : (1) Mengikuti secara aktif kegiatan Bina Pribadi Islam secara rutin ; (2) Selain guru Al-Qur'an, guru minimal memiliki hafalan Al-Qur'an juz 30 ; dan (3) Khusus untuk guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan minimal 5 juz yang dibuktikan dengan sertifikat.

Standar Kompetensi (Pedagogis, professional, sosial, dan kesalehan sosial guru di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram.

Abdurrahman (2023) dalam tulisanya menyebutkan guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, dan binaan kepada peserta didik. Sebagai tenaga profesional maka dibutuhkan kumpulan kecakapan dan keterampilan yang mendukung profesinya, hal tersebut disebut dengan kompetensi. Kompetensi guru terbagi menjadi empat kategori, yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang berbeda terdapat pada detail subkompetensi dimana kompetensi guru di sekolah Islam yang lebih menitikberatkan pada nilai nilai Islam di kompetensi inti guru, nilai nilai Islam menjadi landasan pada seluruh proses pendidikan, termasuk pada kompetensi guru.

Kepala SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram sebagai edukator juga motivator dalam temuan penulis menjadikan standar kompetensi pedagogis,

kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kesalehan sosial sebagai acuan dalam mengkaryakan seorang guru. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait bagaimana mendefenisikan kompetensi pedagogis guru yang diharapkan di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram meliputi kemampuan mengajar yang efektif, memahami karakteristik siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Salah satu contohnya adalah membekali guru melalui pelatihan dan *workshop* tentang pembelajaran *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dengan pendekatan TERPADU Kompetensi ini bukan hanya soal pengetahuan materi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap aspek pengajaran dan interaksi dengan siswa. Sejalan dengan salah satu kompetensi profesional kekhasan guru sekolah islam terpadu yang disampaikan oleh Sukro, dkk (2023) yakni guru mampu membuat rancangan pembelajaran TERPADU dengan menerapkan INTROFLEX untuk mencapai *Active Deep Learner Experience (ADLX)*. Begitu pula yang ditemukan oleh Ardiansyah (2023) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa penerapan nilai kesalehan sosial sebagai upaya menghadapi tantangan di era *society 5.0* harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan terutama bagi kaum akademis, karena upaya dalam mempersiapkan dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*, Sehingga transformasi tersebut akan membawa dampak positif dan kemanfaatan bagi umat Manusia.

Menurut Ramayulis (2013), kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Selaras yang disampaikan dalam wawancara dengan G7 terkait kompetensi pedagogis ini. G7 menyampaikan salah satu caranya adalah dengan menampilkan keteladan dalam berinteraksi selama di kelas, menyapa murid, dan mampu menyisipkan nilai ukhrowi dalam penyampaian materi pelajaran.

Tentang kompetensi Profesional Kepala SMPIT Bukit Quran Nusantara sangat mendukung pengembangan profesional guru agar mereka bisa mengintegrasikan konsep pembelajaran aktual dan mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa abad 21 (*critical thinking, communication, creativity, and collaboration*) juga penanaman nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran memerlukan pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, meliputi : (1); Upgrading dan Pelatihan penerapan Teknologi dalam pembelajaran (2) Studi Banding atau Sharing session bersama guru ; (3) Mentoring dan Coaching kepada semua guru; (4) adanya sesi refleksi dan evaluasi dalam rapat rutin; dan (5) apresiasi dan penghargaan bagi guru inspiratif. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan G8 yang menyatakan bahwa mereka selalu meng-upgrade dan berusaha terus update terhadap kebijakan-kebijakan baru yang

dikeluarkan pemerintah kemudian mempelajarinya dan berusaha mengimplementasikannya. Baik yang diprogramkan oleh pimpinan sekolah termasuk mengimplementasikan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dalam mengasah kompetensi sosial dan kesalihan sosial guru ditemukan dari hasil wawancara dengan *G5* melalui pertanyaan “Bagaimana Anda membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua?” Yaitu dengan pandai pandai memposisikan diri sebagai guru, sebagai sahabat, atau orang tua. Sehingga mudah mentransfer informasi/ilmu kepada peserta didik maupun orang tua. Sebagai guru juga sering menitipkan pesan terhadap siswa yg perlu diketahui perkembangannya oleh orang tuanya melalui peran wali kelas, wali quran, dan wali kamar.

Untuk mewujudkan komunikasi efektif antara guru dengan guru, siswa maupun dengan orang tua, kepala sekolah sebagai leader dan motivator memberikan pelatihan rutin bagaimana membangun komunikasi positif dengan seluruh warga sekolah. Guru memiliki Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal. Secara rutin kepala sekolah juga melakukan observasi langsung di kelas dalam kegiatan supervisi guru, sesi mendengar umpan balik dari Siswa dan orang tua siswa, dan yang paling penting adalah penilaian refleksi diri guru. Sejalan dengan Solechan (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa strategi kepemimpinan Kepala Sekolah yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan guru telah menciptakan iklim sekolah yang positif memfokuskan pada pengembangan kompetensi guru bidang profesional. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan perubahan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah.

Hal senada disampaikan oleh Triwardhani (2020) dalam penelitian terkait strategi komunikasi dengan orang tua, menyampaikan bahwa Kemampuan menciptakan berbagai program yang mensyaratkan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan anak di sekolah menjadi wadah komunikasi yang menarik. Pola komunikasi guru dalam membangun keterlibatan orang tua di sekolah terbentuk karena ketertarikan orang tua terhadap berbagai program belajar dan kehadiran di sekolah dengan semangat karena memang menarik, merasa nyaman dan adanya kebutuhan untuk mengikuti dan mendorong program belajar anak.

Beragam Strategi untuk menjadikan kualitas guru sesuai dengan standar Tenaga Pendidik kekhasan Sekolah Islam Terpadu dilaksanakan oleh Yayasan dan sekolah. Pelatihan profesional berkelanjutan adalah strategi kunci untuk meningkatkan kualitas guru. Untuk mencapai standar mutu guru, sekolah atau Yayasan perlu berinvestasi dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup berbagai topik yang relevan dengan profesi pengajaran dan perubahan dalam pendidikan seperti pelatihan penggunaan teknologi

baru dalam kelas, metode pengajaran baru dan inovatif, strategi untuk mengatasi tantangan khusus pengajaran siswa dengan kebutuhan khusus, dan cara-cara untuk memperkuat keterampilan interpersonal dan komunikasi. Artinya bahwa kompetensi seorang guru di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram tidak akan berasal dari motivasi internal guru akan tetapi menjadi komitmen dari pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah dalam melakoni peran yang melekat di pundaknya. Ia memerankan leader, motivator, manajer, supervisor, membentuk tim untuk melahirkan guru-guru dengan profesionalisme tinggi.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram, kualifikasi umum dan khusus guru, serta kompetensi mereka, sangat diperhatikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memandang kualifikasi akademik minimal S1 sebagai standar dasar untuk mendukung profesionalisme guru, yang juga diwujudkan melalui Bina Pribadi Islam (BPI) dan hafalan Al-Qur'an sebagai kualifikasi khusus. Kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam memastikan bahwa guru memenuhi standar kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kesalehan sosial, yang mencerminkan karakter Islami. Selain itu, kepala sekolah secara aktif mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, refleksi rutin, dan komunikasi efektif, yang berdampak positif terhadap hubungan antara guru, siswa, dan orang tua, serta mendukung pencapaian pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih atas dukungan dan doa keluarga tercinta di rumah. Terima kasih juga kepada dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan, pihak SMPIT Bukit Quran Nusantara yang telah memberikan keluangan waktu, dan semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya tulisan ini.

6. REKOMENDASI

Mengaplikasikan keseluruhan standar mutu kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) wabil khusus standar guru Sekolah Islam Terpadu (SIT) tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Sehingga perlu komitmen bersama stake holder yang terlibat dalam Lembaga SIT untuk mewujudkan guru yang professional untuk masa depan pendidikan di Indonesia. Tulisan ini hadir sebagai salah satu pembuka untuk penelitian berikutnya yang mengupas lebih jauh seluruh standar mutu kekhasan SIT sebagai inspirasi untuk menghadirkan pengelolaan sekolah Islam yang lebih baik di Indonesia.

7. REFERENSI

- Abdurrohman, M. C., Lisnawati, S., & Indra, H. (2023). Kompetensi guru lembaga pendidikan Islam (Studi kasus SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 151–168.
- Firman, M. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di SDIT Azzahra Sragen* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Hanggraeni, D. (2011). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Hidayat, N. M. (2022). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu (Studi kasus peningkatan mutu pengelolaan sekolah di SMP Islam Terpadu Harapan Umat Karawang)* (Master's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Iskandar, S. (2024). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah penggerak (Studi di SMP Negeri 14 Mesuji Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Kaharuddin. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bima: Pustaka Pencerah.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Mauliyah, A. (2023). Perspektif kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru pendidikan anak usia dini (PAUD). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.5031>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). USA: Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).
- Muslim, B. (2020). *Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Nurliatul, Y. R. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Edu Psycouns*, 02(01), 327–336.
- Qirom, M., Uliyah, T., & Iqbal, R. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Unisan Jurnal*, 2(4), 844.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Klam Mulia.
- Sukro Muhab, dkk. (2023). *Standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu* (Edisi kelima). Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Suriandi, & Supriyatno, T. (2021). *Profesionalisme guru berbasis religius*. Malang: Literasi Nusantara.
- Triwardhani, I. J., et al. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>